

ANTARA MITOS DAN KESEHATAN: PRAKTIK PIJAT BAYI TRADISIONAL PADA IBU DENGAN BAYI USIA 0–12 BULAN

BETWEEN MYTH AND HEALTH: TRADITIONAL INFANT MASSAGE PRACTICES AMONG MOTHERS WITH INFANTS AGED 0–12 MONTHS

A'im Matun Nadhiroh¹, Firdausi Nuzula², Nur Hidayatul Ainiyah³, Syuhrotut Taufiqoh²
^{1,2,3,4}*Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya*
Korespondensi: A'im Matun Nadhiroh, aimmatunnadhiroh@um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Pijat bayi merupakan terapi komplementer yang bermanfaat untuk mendukung kenyamanan dan perkembangan bayi. Namun, praktik pijat bayi di masyarakat masih banyak dilakukan oleh tenaga tradisional dan dipengaruhi faktor sosial budaya, pengalaman keluarga, serta kepercayaan mitos. Kajian yang mengintegrasikan praktik pijat bayi tradisional, sumber informasi, dan kepercayaan mitos pada konteks pelayanan kebidanan komunitas masih terbatas. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional yang dilaksanakan di TPMB Farida Hajri Surabaya pada Desember 2025. Sampel sebanyak 19 ibu dengan bayi usia 0–12 bulan dipilih menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mencakup karakteristik responden, sumber informasi pijat bayi, praktik pijat bayi, dan kepercayaan mitos. Analisis dilakukan secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. **Hasil:** Sebagian besar ibu berusia 20–35 tahun (84%). Sebanyak 74% responden pernah memperoleh informasi tentang pijat bayi dengan sumber utama keluarga atau orang terdekat (57%). Sebagian besar ibu pernah melakukan pijat bayi (63%), dan seluruh praktik dilakukan oleh tenaga tradisional. Kepercayaan mitos yang ditemukan meliputi bayi rewel karena sawanen (67%), kelelahan (25%), dan kesleo (8%). **Kesimpulan:** Praktik pijat bayi masih dipengaruhi faktor budaya dan dominasi informasi keluarga. Bidan perlu mengembangkan edukasi pijat bayi yang aman melalui pendekatan berbasis keluarga dan sensitif budaya untuk meningkatkan penerimaan praktik kebidanan berbasis bukti.

Kata Kunci: bayi; mitos kesehatan; perilaku ibu; pijat bayi; praktik kebidanan

ABSTRACT

Background: Infant massage is a complementary therapy that supports infant comfort and development. However, infant massage practices in the community are still predominantly performed by traditional practitioners and influenced by sociocultural factors, family experiences, and myth-based beliefs. Studies integrating traditional infant massage practices, information sources, and myth beliefs within community midwifery services remain limited. **Methodology:** This quantitative descriptive study with a cross-sectional approach was conducted at TPMB Farida Hajri Surabaya in December 2025. The study involved 19 mothers with infants aged 0–12 months selected using total sampling. Data were collected through a structured questionnaire covering respondent characteristics, infant massage information sources, massage practices, and myth beliefs. Data were

analyzed descriptively using frequency and percentage distributions. Results: Most mothers were aged 20–35 years (84%). A total of 74% had received information about infant massage, mainly from family members or close relatives (57%). Most mothers had practiced infant massage (63%), and all practices were performed by traditional practitioners. Myth beliefs identified included infant fussiness due to sawanen (67%), fatigue (25%), and sprain (8%). Conclusion: Infant massage practices remain influenced by cultural factors and family-based information. Midwives should develop safe infant massage education using family-centered and culturally sensitive approaches to improve acceptance of evidence-based midwifery practices.

Keywords: *infant; infant massage; health myths; maternal behavior; midwifery practice*

PENDAHULUAN

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi sentuhan yang banyak digunakan sebagai terapi komplementer untuk mendukung kesehatan dan perkembangan bayi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi dapat memberikan manfaat fisiologis maupun psikologis, antara lain meningkatkan kualitas tidur, mendukung pertumbuhan berat badan, memperbaiki perkembangan motorik, serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi. Selain itu, stimulasi sentuhan melalui pijat bayi juga berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas saraf vagus yang berperan dalam proses relaksasi dan regulasi fisiologis bayi (Erçelik et al., 2023; Lubis et al., 2022; Weerakul et al., 2025).

Meskipun manfaat pijat bayi telah didukung oleh berbagai bukti ilmiah, praktik pijat bayi di masyarakat Indonesia masih banyak dilakukan melalui pendekatan tradisional (Erçelik et al., 2023; Lubis et al., 2022). Pada beberapa komunitas, keputusan ibu untuk melakukan pijat bayi tidak hanya didasarkan pada pertimbangan kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai budaya, pengalaman

keluarga, dan kepercayaan lokal mengenai kondisi bayi. Kepercayaan seperti bayi rewel karena sawanen, kelelahan, atau kesleo masih ditemukan dan sering menjadi alasan keluarga memilih pijat bayi pada tenaga tradisional dibandingkan tenaga kesehatan (Lestari & Wulandari, 2022).

Temuan serupa juga dilaporkan pada berbagai konteks pelayanan kesehatan ibu dan anak, di mana keputusan keluarga dipengaruhi oleh pengalaman keluarga, norma budaya, persepsi keamanan, serta tingkat kepercayaan terhadap praktik tradisional yang diwariskan secara turun-temurun (Adamu & Ango, 2024; Cáceres et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku kesehatan ibu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor pengetahuan, pengalaman, norma sosial, dan sistem kepercayaan yang berkembang di masyarakat (Fauziah & Febriyanti, 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas pijat bayi terhadap peningkatan pertumbuhan, kualitas tidur, dan kenyamanan bayi (Lubis et al., 2022; Rezaei et al., 2022; Yanti et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan

bahwa sumber informasi kesehatan dari tenaga kesehatan berhubungan dengan praktik perawatan bayi yang lebih aman dibandingkan informasi yang diperoleh dari lingkungan non-medis (Fauziah & Febriyanti, 2023). Namun, beberapa penelitian tersebut umumnya berfokus pada manfaat klinis pijat bayi atau intervensi edukasi, dan belum banyak mengeksplorasi bagaimana praktik pijat bayi tradisional dipengaruhi secara bersamaan oleh sumber informasi keluarga dan kepercayaan mitos dalam konteks pelayanan kebidanan komunitas.

Keterbatasan kajian tersebut menjadi penting untuk diperhatikan karena praktik pijat bayi yang dilakukan di luar standar pelayanan kesehatan berpotensi menimbulkan variasi teknik, keamanan, dan kualitas pelaksanaan. Di sisi lain, pendekatan kesehatan yang mengabaikan budaya masyarakat juga berisiko menurunkan penerimaan terhadap edukasi kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, pelayanan kebidanan komunitas memerlukan strategi yang tidak hanya berbasis bukti (evidence-based practice), tetapi juga sensitif terhadap konteks sosial dan budaya masyarakat (Afulani et al., 2017; Fair et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di TPMB Farida Hajri Surabaya, ditemukan bahwa sebagian ibu masih memanfaatkan jasa pijat bayi tradisional serta mempercayai mitos tertentu terkait kondisi bayi. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik perawatan bayi di masyarakat belum sepenuhnya beralih pada pendekatan kesehatan formal. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penggambaran praktik pijat bayi tradisional yang dikaitkan secara bersamaan dengan sumber informasi

yang diterima ibu dan kepercayaan mitos yang melatarbelakangi pengambilan keputusan kesehatan pada konteks pelayanan kebidanan komunitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan praktik pijat bayi tradisional dan kepercayaan mitos pada ibu dengan bayi usia 0–12 bulan di TPMB Farida Hajri Surabaya sebagai dasar pengembangan edukasi kebidanan yang lebih adaptif terhadap budaya masyarakat.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan praktik pijat bayi tradisional dan kepercayaan mitos pada ibu dengan bayi usia 0–12 bulan pada satu waktu pengamatan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TPMB Farida Hajri Surabaya pada bulan Desember 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan dan berkunjung ke TPMB Farida Hajri Surabaya selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah responden sebanyak 19 ibu.

Penggunaan total sampling dipilih karena jumlah populasi yang tersedia selama periode penelitian relatif terbatas sehingga seluruh subjek yang memenuhi kriteria diikutsertakan dalam penelitian. Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai praktik pijat bayi tradisional dan

kepercayaan mitos pada setting penelitian. Mengingat penelitian ini menggunakan desain deskriptif, hasil penelitian tidak ditujukan untuk melakukan inferensi statistik maupun generalisasi pada populasi yang lebih luas, tetapi untuk memberikan deskripsi fenomena pada konteks lokasi penelitian sebagai data awal bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

Kriteria inklusi penelitian meliputi: (1) ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan; (2) bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent; serta (3) mampu mengisi kuesioner secara mandiri. Kriteria eksklusi yaitu responden yang tidak mengisi data secara lengkap.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan kajian literatur mengenai praktik pijat bayi, perilaku kesehatan ibu, dan pengaruh sumber informasi terhadap pengambilan keputusan kesehatan pada perawatan bayi (Erçelik et al., 2023; Fauziah & Febriyanti, 2023).

Domain kuesioner terdiri atas 4 butir karakteristik responden, 2 butir paparan informasi, 1 butir praktik pijat bayi, serta 1 butir kepercayaan mitos. Penyusunan domain instrumen mengacu pada konsep praktik perawatan bayi berbasis keluarga, pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku kesehatan, serta manfaat pijat bayi terhadap kesehatan dan kenyamanan bayi sebagaimana dilaporkan dalam penelitian sebelumnya (Lubis et al., 2022; Rezaei et al., 2022; Weerakul et al., 2025).

Pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala nominal dan kategorik dengan pilihan jawaban

tertutup sesuai karakteristik variabel yang diteliti.

Instrumen pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas statistik karena digunakan sebagai instrumen deskriptif sederhana yang bertujuan memperoleh gambaran karakteristik dan praktik responden, bukan untuk mengukur konstruk psikometrik. Untuk menjaga kejelasan dan keterbacaan instrumen, dilakukan penelaahan isi (content review) dan penyesuaian redaksi pertanyaan sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik responden, praktik pijat bayi, sumber informasi, dan kepercayaan mitos.

Pertimbangan Etik

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan Nomor Etik: 180/KEPK/F/IX/FIK/2025. Seluruh responden telah memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian dan memberikan persetujuan tertulis sebelum pengumpulan data dilakukan. Kerahasiaan identitas responden dijaga melalui penggunaan data anonim serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 19 ibu dengan bayi usia 0–12 bulan yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, sumber informasi mengenai pijat bayi, praktik pijat bayi, serta kepercayaan mitos yang berkembang pada ibu.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	n	%
1.	Usia Ibu <20 tahun	0	0
	Usia Ibu 20-35 tahun	16	84
	Usia Ibu >35 tahun	3	16
2.	Usia bayi 0-28 hari	7	37
	Usia Bayi 1-12 bulan	12	63
3.	Pendidikan Ibu (SD)	3	16
	Pendidikan Ibu (SMP)	5	26
	Pendidikan Ibu (SMA)	8	42
	Pendidikan Ibu (Sarjana)	3	16
4.	Jumlah anak 1	10	53
	Jumlah anak 2	4	21
	Jumlah anak 3	3	16
	Jumlah anak 4	2	10

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 16 orang (84%). Mayoritas bayi berada pada kelompok usia 1–12 bulan sebanyak 12 bayi (63%). Tingkat pendidikan ibu didominasi pendidikan SMA sebanyak 8 responden (42%), dan sebagian besar merupakan ibu dengan anak pertama sebanyak 10 responden (53%).

Tabel 2 menyajikan distribusi sumber informasi dan praktik pijat bayi pada responden.

Tabel 2. Praktik Pijat Bayi dan Sumber Informasi (n=19)

No	Variabel	n	%
1.	Pernah memperoleh informasi tentang Pijat Bayi		
	Ya	14	74
	Tidak	5	26
2.	Sumber Informasi (n=14)		
	Keluarga/Orang terdekat	8	57
	Tenaga Kesehatan	2	14
	Media Sosial	1	7
	Pengalaman pribadi	3	22
3.	Pernah melakukan pijat bayi		
	Pernah	12	63
	Tidak	7	37
4.	Tempat melakukan pijat bayi		
	Tenaga tradisional	12	100
	Tenaga kesehatan	0	0

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memperoleh informasi mengenai pijat bayi (74%), dengan sumber informasi utama berasal dari keluarga atau orang terdekat (57%). Sebanyak 12 responden (63%) pernah melakukan pijat bayi dan seluruh praktik dilakukan melalui tenaga tradisional.

Untuk menggambarkan kepercayaan yang berkembang terkait praktik pijat bayi, disajikan distribusi mitos pada Tabel 3.

Tabel 3. Kepercayaan Mitos terkait Pijat Bayi pada Responden yang Pernah Melakukan Pijat Bayi (n=12)

No	Jenis Kepercayaan	n	%
1.	Sawanen	8	67
2.	Kelelahan	3	25
3.	Kesleo	1	8

Sumber: Data Primer, 2025

Analisis kepercayaan mitos pada Tabel 3 hanya dilakukan pada responden yang pernah melakukan pijat bayi (n=12), karena pertanyaan mengenai alasan dan kepercayaan terkait pijat bayi hanya relevan diberikan pada kelompok tersebut. Sebanyak 7 responden yang tidak pernah melakukan pijat bayi tidak diikutsertakan dalam analisis karena tidak memiliki pengalaman yang dapat dikaitkan dengan praktik maupun alasan melakukan pijat bayi.

Berdasarkan Tabel 3, kepercayaan yang paling banyak ditemukan adalah anggapan bahwa bayi rewel disebabkan oleh sawanen sebanyak 8 responden (66,7%), diikuti kelelahan sebanyak 3 responden (25,0%) dan kesleo sebanyak 1 responden (8,3%).

Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan ibu dalam melakukan pijat bayi tidak hanya dipengaruhi oleh informasi yang diterima, tetapi juga oleh kepercayaan dan pengalaman yang berkembang dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pijat bayi pada ibu dengan bayi usia 0–12 bulan masih dipengaruhi oleh kombinasi faktor sosial, budaya, dan sumber informasi keluarga. Meskipun sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat dan memiliki pendidikan menengah, keputusan untuk melakukan pijat bayi belum sepenuhnya mengarah pada pelayanan kesehatan formal. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku kesehatan ibu tidak hanya dibentuk oleh pengetahuan individu, tetapi juga oleh pengalaman keluarga dan sistem kepercayaan yang berkembang di lingkungan sosial.

Sebagian besar sumber informasi mengenai pijat bayi berasal dari keluarga atau orang terdekat. Temuan ini memperlihatkan bahwa keluarga masih menjadi aktor utama dalam pengambilan keputusan kesehatan bayi. Pada konteks perawatan bayi, informasi yang berasal dari anggota keluarga sering kali dianggap lebih dapat dipercaya karena diperoleh melalui pengalaman langsung dan diwariskan secara turun-temurun. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku kesehatan ibu, terutama pada praktik perawatan bayi yang dilakukan di rumah (Adamu & Ango, 2024; Khasanah et al., 2023; Shorey et al., 2020).

Menariknya, seluruh praktik pijat bayi pada penelitian ini dilakukan oleh tenaga tradisional. Temuan ini tidak serta-merta menunjukkan rendahnya pengetahuan ibu terhadap layanan kesehatan, tetapi mengindikasikan adanya faktor lain yang memengaruhi pilihan pelayanan. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan kondisi tersebut antara lain kedekatan emosional dengan tenaga tradisional, persepsi pengalaman yang lebih tinggi, kemudahan akses, biaya yang dianggap lebih terjangkau, serta adanya kepercayaan bahwa praktik tradisional lebih sesuai dengan kondisi bayi. Faktor-faktor tersebut dilaporkan memengaruhi keputusan keluarga dalam memilih praktik kesehatan tradisional dibandingkan pelayanan kesehatan formal, terutama pada konteks kesehatan ibu dan anak, yang dipengaruhi oleh akses layanan, kondisi sosial ekonomi, persepsi manfaat, dan kedekatan budaya (Cáceres et al., 2023; Khasanah et al., 2023).

Fenomena ini menunjukkan bahwa kepercayaan (trust) merupakan salah satu determinan penting dalam perilaku pencarian pelayanan kesehatan karena membentuk penerimaan keluarga terhadap sumber informasi dan pilihan layanan kesehatan yang digunakan (Alawiyah et al., 2024; Amandus et al., 2024).

Temuan mengenai kepercayaan mitos seperti bayi rewel karena sawanen, kelelahan, atau kesleo menunjukkan bahwa interpretasi masyarakat terhadap kondisi kesehatan bayi masih dipengaruhi konstruksi budaya lokal. Dalam perspektif kesehatan masyarakat, keberadaan mitos tidak selalu dipandang sebagai hambatan terhadap pelayanan kesehatan, tetapi dapat

menjadi pintu masuk untuk membangun komunikasi kesehatan yang lebih diterima masyarakat (Alawiyah et al., 2024; Annan et al., 2025). Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang sensitif budaya menjadi penting agar pesan kesehatan dapat diterima tanpa menimbulkan resistensi terhadap nilai lokal yang telah berkembang di masyarakat.

Pendekatan yang mengintegrasikan nilai dan kepercayaan lokal ke dalam edukasi kesehatan dilaporkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, penerimaan intervensi, serta partisipasi dalam praktik kesehatan ibu dan anak berbasis bukti (Afulani et al., 2017; Leite et al., 2025; Rohimi et al., 2024).

Di sisi lain, manfaat pijat bayi yang dipersepsikan masyarakat perlu dipahami secara lebih proporsional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi dapat memberikan efek positif terhadap kenyamanan, kualitas tidur, dan interaksi ibu-bayi apabila dilakukan menggunakan teknik yang aman dan sesuai standar (Erçelik et al., 2023; Rezaei et al., 2022; Weerakul et al., 2025). Oleh karena itu, praktik tradisional tidak perlu diposisikan sebagai praktik yang harus dihilangkan, tetapi dapat diarahkan menjadi praktik yang lebih aman melalui edukasi dan pendampingan oleh tenaga kesehatan.

Implikasi penelitian ini bagi praktik kebidanan adalah pentingnya pengembangan edukasi pijat bayi berbasis keluarga (family-centered care) dan berbasis budaya (culturally sensitive care). Bidan dapat melibatkan keluarga inti, tokoh masyarakat, maupun kader kesehatan dalam penyampaian edukasi sehingga praktik pijat bayi yang telah diterima masyarakat dapat diintegrasikan

dengan prinsip evidence-based midwifery. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap praktik kesehatan yang aman tanpa menghilangkan nilai budaya yang masih dipercaya.

Namun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena jumlah sampel relatif kecil ($n=19$) dan penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi. Oleh karena itu, penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas dan perlu diinterpretasikan sesuai konteks penelitian.

KESIMPULAN

Praktik pijat bayi pada ibu dengan bayi usia 0–12 bulan di TPMB Farida Hajri Surabaya masih dipengaruhi oleh faktor budaya dan dominasi sumber informasi keluarga. Sebagian besar ibu memperoleh informasi mengenai pijat bayi dari orang terdekat dan memilih melakukan pijat bayi melalui tenaga tradisional. Selain itu, kepercayaan mitos terkait kondisi bayi masih berperan dalam pengambilan keputusan kesehatan ibu.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik kesehatan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan kesehatan formal, tetapi juga oleh pengalaman keluarga dan sistem kepercayaan yang berkembang di lingkungan sosial. Oleh karena itu, pendekatan pelayanan kebidanan yang mengintegrasikan aspek budaya dengan praktik berbasis bukti menjadi penting untuk meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap praktik perawatan bayi yang aman (Iswanti et al., 2024; Mantula & Toefy, 2023; WHO, 2022).

Implikasi praktik dari penelitian ini adalah bidan perlu

mengembangkan program edukasi pijat bayi berbasis keluarga melalui kelas ibu, demonstrasi pijat bayi, konseling individual, serta pelibatan keluarga inti dan tokoh masyarakat sebagai sumber pengaruh utama dalam pengambilan keputusan kesehatan ibu.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan pelaksanaan penelitian yang hanya dilakukan pada satu lokasi sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan beberapa lokasi penelitian, serta menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor budaya yang memengaruhi praktik pijat bayi.

PERNYATAAN KONTRIBUSI

A'im Matun Nadhiroh berkontribusi sebagai penulis utama dalam konseptualisasi penelitian, penyusunan desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, serta penulisan naskah artikel. Firdausi Nuzula berkontribusi dalam pengembangan metodologi penelitian, analisis data, serta peninjauan dan revisi substansi naskah. Nur Hidayatul Ainiyah berkontribusi dalam proses pengumpulan data lapangan, validasi data, serta penyusunan bagian hasil penelitian. Syuhrotut Taufiqoh berkontribusi dalam supervisi penelitian, peninjauan kritis isi ilmiah naskah, serta persetujuan akhir naskah yang akan dipublikasikan. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial. Penelitian ini dilakukan secara independen tanpa adanya intervensi dari pihak manapun yang dapat memengaruhi hasil, analisis, maupun interpretasi data.

PERNYATAAN PENDANAAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendanaan mandiri yang sepenuhnya ditanggung oleh peneliti. Tidak terdapat dukungan finansial dari institusi, sponsor, maupun pihak eksternal lainnya dalam pelaksanaan penelitian maupun penyusunan naskah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada asisten penelitian yang telah membantu dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada TPMB Farida Hajri Surabaya sebagai institusi yang telah memberikan izin dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada para reviewer yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik konstruktif sehingga naskah ini dapat disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

Adamu, A., & Ango, U. M. (2024). Health-seeking Behavior among Mothers of Under-five Children in Sokoto Metropolis, Sokoto, Nigeria. *Annals of African Medicine*, 23(3), 335–342.

https://doi.org/10.4103/aam.aam_112_23

Afulani, P. A., Diamond-Smith, N., Golub, G., & Sudhinaraset, M. (2017). Development of a tool to measure person-centered maternity care in developing settings: validation in a rural and urban Kenyan population. *Reproductive Health*, 14(1), 118. <https://doi.org/10.1186/s12978-017-0381-7>

Alawiyah, S., Setiadi, D. K., & Ridwan, H. (2024). The Relationship Between Gadget Use And Nutritional Status In Early Childhood. *Buletin Veteriner Udayana*, 1111–1118.

Amandus, H., Baedlawi, A., Handayani, V. W., Linda, E., Alina, T., & Maria, S. (2024). *Determinants of maternal health-seeking behavior for stunted children in Indonesian community health centers: A cross-sectional study*. 1–7.

Annan, E., Yeboah, E., Ani-Amponsah, M., Asibey, J. G., & Dizoagl, R. (2025). Cultural Beliefs and Health-Seeking Practices Among Postnatal Mothers in Ghana, Bono East Region, Regarding Newborn Danger Signs. *SAGE Open Nursing*, 11, 23779608251401820. <https://doi.org/10.1177/23779608251401820>

Cáceres, Á. L., Ramesh, R. M., Newmai, P., Kikon, R., & Deckert, A. (2023). Perceptions, health seeking behavior and utilization of maternal and newborn health services among an indigenous tribal community in Northeast India-a community-based mixed methods study. *Frontiers in Public Health*, 11,

1139334.
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1139334>
- Erçelik, Z. E., Başbakkal, Z., & Yardımcı, F. (2023). Effectiveness of infant massage on babies' growth and maternal outcomes: A systematic review. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 51, 101765. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2023.101765>
- Fair, F., Soltani, H., Raben, L., Streun, Y. Van, Sioti, E., Papadakaki, M., Burke, C., Watson, H., Jokinen, M., Shaw, E., Triantafyllou, E., Muijsenbergh, M. Van Den, & Vivilaki, V. (2021). *Midwives' experiences of cultural competency training and providing perinatal care for migrant women a mixed methods study: Operational Refugee and Migrant Maternal Approach (ORAMMA) project*. 1–13.
- Fauziah, N., & Febriyanti, H. (2023). Pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0–6 bulan. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 4(2), 166–178. <https://doi.org/10.30604/jaman.v4i2.1115>
- Iswanti, D. I., Erwansyah, R. A., Moh, I. M., Saifudin, Y., & Pujiyanto, T. I. (2024). *Cultural diversity in maternity care in improving the quality of care services: a systematic review*. 13(3), 1258–1267. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v13i3.24143>
- Khasanah, U., Efendi, F., Has, E. M. M., Adnani, Q. E. S., Ramadhan, K., Arna, Y. D., & Almutairi, W. M. (2023). Healthcare-seeking behavior for children aged 0–59 months: Evidence from 2002–2017 Indonesia Demographic and Health Surveys. *PLOS ONE*, 18(2), e0281543. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0281543>
- Leite, A., Pinto, J., Tilman, C., & Ximenes, A. (2025). The Effect of Local Wisdom on Maternal and Child Health. *West Science Interdisciplinary Studies*, 3, 2411–2418. <https://doi.org/10.58812/wsis.v3i12.2533>
- Lestari, D., & Wulandari, S. (2022). Faktor yang memengaruhi praktik pijat bayi pada ibu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 85–92. <https://doi.org/10.26714/jkmi.17.2.2022.85-92>
- Lubis, D. H., Safitri, Y., & Laili, A. (2022). The effect of baby massage on growth and development of infants aged 0–12 months. *International Journal of Public Health Excellence*, 2(1), 229–233. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v2i1.187>
- Mantula, F., & Toefy, Y. (2023). Women and health providers' perspectives on male support for cervical cancer screening in Gwanda district, Zimbabwe. *PLoS ONE*, 18(10 October), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0282931>
- Rezaei, R., Nia, H. S., Beheshti, Z., & Saatsaz, S. (2022). The efficacy of massage as a nightly bedtime routine on infant sleep condition and mother sleep quality: A randomized controlled trial. *Journal of Neonatal Nursing*, June. <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2022.07.026>
- Rohimi, U. E., Syafi, A., & Rofifah, J.

- (2024). *The Impact of Community-Based Health Education on Maternal Health Outcomes in Rural Southeast Asia*. 3(11), 327–333.
- Shorey, S., Ng, E. D., Haugan, G., & Law, E. (2020). The parenting experiences and needs of Asian primary caregivers of children with autism: A meta-synthesis. *Autism : The International Journal of Research and Practice*, 24(3), 591–604. <https://doi.org/10.1177/1362361319886513>
- Weerakul, J., Chatchumni, M., & Chotibang, J. (2025). Infant massage therapy outcomes in neonates: A systematic review. *Healthcare*, 13(2), 210. <https://doi.org/10.3390/healthcare13020210>
- WHO. (2022). *WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240045989>
- Yanti, Y., Irmaya, H., & Wandila, D. (2024). The effect of baby massage on the sleep quality of babies aged 3-6 months. *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 5(2), 961–970.